

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI IMPLEMENTASI ACTIVE LEARNING TIPE TALKING STICK

THE IMPROVEMENT OF LEARNING ACHIEVEMENT ON SOCIAL STUDIES THROUGH ACTIVE LEARNING TYPE TALKING STICK IMPLEMENTATION

Oleh: Umi Muslimah, PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
muslimah.umi14@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar IPS menggunakan *active learning* tipe *talking stick* pada siswa kelas VA SD N Baciro, Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Metode pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan catatan lapangan. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *active learning* tipe *talking stick* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata – rata dan persentase ketuntasan belajar pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada pra tindakan, nilai rata – rata siswa yaitu 6,65 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 23,8%. Pada siklus I, nilai rata – rata meningkat menjadi 7,71 dan persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 66,67%. Pada siklus II, nilai rata – rata meningkat lagi menjadi 85,6 dan persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 90,48%.

Kata kunci: prestasi belajar, IPS, *active learning* tipe *talking stick*

Abstract

This research aims at improving learning achievement on social studies through active learning type talking stick implementation at the VA grade students in SD N Baciro, Yogyakarta. This type of research was the Classroom Action Research (PTK). Model of the research used models Kemmis and Mc. Taggart. Data collecting methods used test, observation, and field note. The data analyzed technique used quantitative descriptive. The results shows that active learning type talking stick on social studies can improve learning achievement. This was showed by average scores and mastery learning percentage in pre action, cycle 1, and cycle II. In pre action, average score was 6,65 and mastery learning percentage was 23,8%. In cycle 1, average score increased to 7,71 and mastery learning percentage increased to 66,67%. In cycle II, average score increased to 85,6 and mastery learning percentage increased to 90,48%.

Keywords: learning achievement, social studies, active learning type talking stick

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan guru dengan sengaja untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi, dan menciptakan suasana lingkungan belajar yang efektif dan efisien dengan menerapkan variasi metode sehingga hasil yang didapatkan menjadi lebih maksimal (Sugihartono dkk, 2013: 81). Pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang berlangsung antara guru dan siswa dalam upaya menyalurkan,

mengajarkan, melatih pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada siswa agar siswa mampu mengembangkan dirinya sesuai kemampuan yang siswa miliki. Peranan guru dalam pembelajaran yaitu harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa dengan menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran yang akan diajarkan.

Salah satu pembelajaran yang berlangsung di Sekolah Dasar adalah Ilmu Pengetahuan

Sosial. Ahmad Susanto (2014: 6), mengatakan bahwa Ilmu Pengetahuan sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial dan humaniora, diantaranya sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Melalui mata pelajaran IPS diharapkan siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan sikap sosial dalam rangka menanggapi dan menghadapi isu sosial yang muncul di sekitar siswa.

Tujuan pembelajaran IPS di SD/MI berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 adalah mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global. Untuk mencapai tujuan tersebut siswa berperan sebagai subjek pembelajaran, artinya bahwa siswa menjadi pelaku utama dalam terwujudnya tujuan tersebut. Namun, terwujudnya tujuan pelajaran IPS SD juga tidak lepas dari peranan guru sebagai organisator dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus mampu mengelola kelas sehingga pembelajaran yang berlangsung menjadi efektif dan efisien. Pengelolaan yang tepat dapat dilakukan melalui pemilihan pendekatan dan metode pembelajaran. Penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat akan berdampak pada hasil yang didapatkan siswa sebagai subjek pembelajaran. Namun,

keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak hanya terletak pada guru dan siswa saja, melainkan juga komponen yang ada di dalamnya.

Komponen pembelajaran secara garis besar meliputi input, proses, dan output. Komponen pembelajaran meliputi tiga yaitu input, proses, dan output. Input merupakan siswa itu sendiri yang akan mengalami proses pembelajaran. Efektifitas pembelajaran dilihat dari aktifitas selama proses pembelajaran. Proses ini memiliki beberapa komponen yang saling terkait satu sama lain, yang meliputi tujuan, materi pembelajaran, metode, media, dan evaluasi. Setelah proses pembelajaran berlangsung maka akan didapatkan output yang mengalami perubahan (Wina Sanjaya, 2011: 58-59). Dengan demikian, untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas maka seorang guru harus mampu memilih pendekatan dan metode yang sesuai situasi dan kondisi siswa pada saat mengikuti pembelajaran IPS. Pemilihan pendekatan dan metode yang tepat akan berdampak pada output yang dihasilkan salah satunya adalah prestasi belajar. Prestasi belajar akan diperoleh manakala siswa telah menempuh serangkaian kegiatan belajar yang difasilitasi oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD N Baciro kelas VA menunjukkan bahwa pembelajaran masih bersifat *teacher center*. Guru dominan menggunakan metode konvensional dengan hanya menerangkan di depan kelas secara klasikal, sedangkan kegiatan siswa mendengarkan dan mencatat hal-hal pokok yang disampaikan oleh guru. Kegiatan ini mengakibatkan siswa terlihat tidak fokus dengan materi yang disampaikan guru. Siswa lebih tertarik untuk bercerita sendiri dengan

teman semejanya. Di sela – sela guru menerangkan materi, guru melakukan kegiatan tanya jawab. Tanya jawab dilakukan guru dengan secara lisan. Dari 21 siswa, 10 siswa sudah berani mencoba menjawab pertanyaan dari guru, tetapi hanya 2 siswa yang mampu menjawab dengan pertanyaan dengan tepat.

Keadaan yang terlihat saat observasi mengakibatkan prestasi belajar IPS siswa kelas VA SD N Baciro rendah. Fakta ini dibuktikan secara kuantitatif dari hasil Ulangan Tengah Semester. Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM hanya ada 8 siswa dari 21 siswa kelas VA dengan KKM 7,5. Jika dikonversikan dalam bentuk persentase maka sebanyak 61,91% siswa belum tuntas mengikuti pembelajaran IPS dan hanya 38,09% siswa yang tuntas mengikuti pembelajaran IPS. Bahkan jika dibanding dengan perolehan nilai rata – rata Ulangan Tengah Semester mata pelajaran yang lain dapat dikatakan bahwa nilai rata – rata IPS tergolong rendah paling rendah. Untuk rata - rata IPS yaitu 6,1, IPA yaitu 7,9, bahasa Indonesia yaitu 8,4, Matematika 6,7, dan Pendidikan Kewarganegaraan yaitu 7,5.

Berdasarkan masalah di atas, maka dalam proses pembelajaran sangat diperlukan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat agar prestasi belajar siswa dapat dicapai dengan optimal. Salah satunya adalah *active learning* tipe *talking stick*. Pembelajaran aktif (*active learning*) juga ditegaskan oleh Warsono dan Hariyanto (2013: 12), mengatakan bahwa pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan siswa agar selalu melakukan pengalaman belajar yang

Peningkatan Prestasi Belajar (Umi Muslimah) 1.177 bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dilakukan selama pembelajaran. Aris Shoimin (2016: 199), *talking stick* memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan *talking stick* salah satunya melatih siswa memahami materi dengan cepat, memacu agar siswa lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai), siswa berani mengemukakan pendapat. *Talking stick* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menggunakan bantuan tongkat sebagai alat untuk menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa memahami dan mengkaji materi.

Agus Suprijono (2009:109), mengatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran *talking stick* adalah:

- a. guru menjelaskan mengenai materi pokok yang akan dipelajari,
- b. siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi,
- c. guru meminta kepada siswa untuk menutup bukunya,
- d. guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya, kemudian tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa,
- e. siswa yang menerima tongkat dari guru tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru,
- f. begitu seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat pertanyaan dari guru (ketika stick bergulir dari siswa ke siswa lainnya, seharusnya diiringi musik),
- g. guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksi terhadap materi yang telah dipelajari,
- h. guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa, dan

i. guru dan siswa merumuskan kesimpulan.

Dalam pelaksanaannya *active learning* tipe *talking stick* menggunakan tongkat akan berjalan dengan iringan musik. Ketika tongkat berhenti maka siswa yang memegang tongkat wajib berpendapat dan menjawab pertanyaan dari guru. Berpendapat dan menjawab pertanyaan merupakan salah satu kegiatan yang melibatkan kemampuan otak untuk berpikir. Ketika guru menerapkan metode *talking stick* maka siswa akan menjadi lebih giat belajar untuk mempersiapkan materi. Oleh karena, itu penggunaan *active learning* tipe *talking stick* akan membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

Dari kelebihan dan langkah – langkah yang telah disebutkan maka dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa sangat diperlukan *active learning* tipe *talking stick*. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul Peningkatan Prestasi Belajar IPS Menggunakan *Active Learning* Tipe *Talking Stick* Pada Siswa Kelas VA SD N Baciro.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VA SD N Baciro jalan Mawar 17A, Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2017.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA SD N Baciro, Yogyakarta dengan jumlah siswa sebanyak 21 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki – laki dan 11 siswa perempuan.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc Taggart. Prosedur penelitian oleh Kemmis & Mc Taggart ada empat tahap pada satu putaran (siklus), yaitu perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

1. Soal

Instrumen soal yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar IPS siswa dalam ranah kognitif. Soal yang digunakan oleh peneliti berbentuk soal pilihan ganda dengan KD 2.2 menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan 2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan. Soal yang diberikan kepada siswa hanya pada tahapan mengingat, memahami, dan mengaplikasikan.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan oleh peneliti berupa lembar observasi siswa pada saat menerapkan *active learning* tipe *talking stick* sesuai dengan langkah – langkah yang telah disusun sebelumnya. Peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi *check list*. *Check list* merupakan pedoman observasi yang berisikan daftar semua aspek yang akan diobservasi, sehingga peneliti memberi tanda “*ya*” atau “*tidak*”. Pilihan “*ya*” jika aspek yang diamati terlaksana oleh siswa dan

pilihan “tidak” jika aspek yang diamati tidak terlaksana oleh siswa. Peneliti juga menambahkan kolom deskripsi untuk lebih memperjelas pernyataan “ya” atau “tidak”.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan diperoleh peneliti berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Catatan lapangan digunakan oleh peneliti untuk memperkuat gambaran tentang perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran IPS dengan *active learning* tipe *talking stick*, suasana kelas dan pengelolaan kelas berdasarkan hasil yang telah diamati. Melalui catatan lapangan peneliti dapat mengetahui hambatan dan kekurangan guna perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Tes Prestasi Belajar Siswa

Teknik analisis tes prestasi belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara kuantitatif. Data kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa. Untuk memperoleh skor prestasi belajar IPS tiap siswa maka rumus yang digunakan adalah

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{Skala}$$

Peningkatan prestasi belajar siswa SD N Baciro pada pembelajaran IPS, dapat diketahui dengan menghitung persentase ketuntasan belajar siswa berdasarkan KKM di SD N Baciro yaitu 7,5. Maka untuk menghitung persentasenya peneliti menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

2. Analisis Data Observasi

Teknik analisis lembar observasi dilakukan secara deskriptif. Peneliti melakukan observasi pada setiap pertemuan. Dalam setiap pertemuan peneliti menggunakan lembar observasi kegiatan siswa. Lembar observasi kegiatan siswa digunakan ketika siswa mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan langkah – langkah *active learning* tipe *talking stick*.

3. Analisis Catatan Lapangan

Teknik analisis catatan lapangan dilakukan secara deskriptif. Dalam catatan lapangan peneliti mendeskripsikan suasana kelas, pengelolaan kelas, hingga respon yang diberikan siswa dari awal hingga akhir jam pembelajaran IPS. Dari analisis catatan lapangan maka data yang diperoleh dalam pengamatan akan lebih kuat.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari adanya peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus 1 ke siklus II. Peningkatan diperoleh jika siswa kelas VA SD N Baciro telah mencapai KKM yang telah ditetapkan dari sekolah yaitu 7,5 dan ketuntasan belajar siswa menjaai 75% dari jumlah seluruh siswa. Apabila indikator tersebut sudah tercapai, maka siklus berhenti dan dapat dikatakan berhasil. Namun sebaliknya, apabila indikator tersebut belum berhasil maka siklus akan diulang kembali sampai indikator tersebut tercapai

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas di kelas VA SD N Baciro dilaksanakan dengan 2 siklus dengan 4 pertemuan. Sebelum melakukan tindakan peneliti mengadakan *pre test* pada siswa kelas VA. Hasil menunjukkan bahwa sebanyak 16 siswa belum mencapai KKM dan siswa yang sudah memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 5 siswa dengan rata - rata nilai yaitu 6,55. Jika dipresentasikan maka sebanyak 76,2% siswa belum tuntas belajar IPS, dan hanya 23,8% yang sudah tuntas belajar IPS. Berdasarkan data hasil observasi dan *pre test* yang telah diperoleh, maka peneliti merencanakan penelitian tindakan kelas tentang peningkatan prestasi belajar IPS siswa dengan menggunakan *active learning* tipe *talking stick*.

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 31 dan 1 Februari 2017. Dari hasil yang diperoleh melalui *post test*, prestasi belajar IPS siswa meningkat dari sebelum tindakan. Hasil siklus I yaitu siswa telah mencapai nilai rata – rata diatas KKM yaitu 7,71. Namun, persentase ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 66,67%. Persentase tersebut menggambarkan sebanyak 14 siswa dari 21 siswa telah tuntas mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *talking stick*. Sedangkan sebesar 33,33% atau sebanyak 7 siswa belum tuntas mengikuti pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil refleksi siklus I maka penelitian berlanjut ke siklus II.

Siklus II diadakan berdasarkan refleksi yang dilaksanakan pada siklus 1 yang pada hasilnya belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 dan 8 Februari 2017. Berdasarkan hasil *post test* siklus II maka didapatkan hasil telah

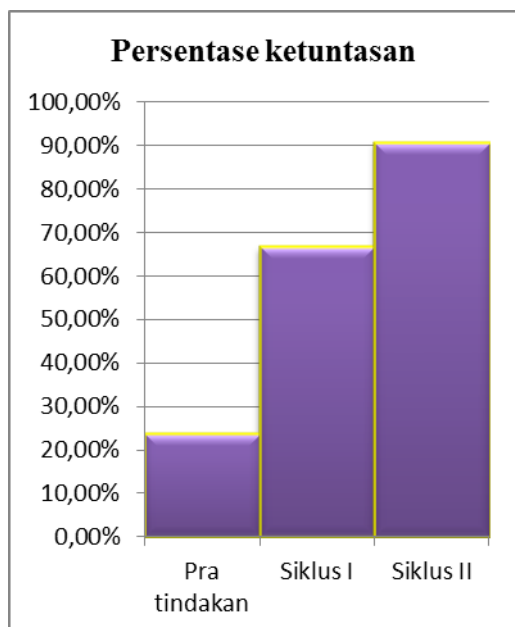
mencapai nilai diatas KKM yaitu 8,56 dengan persentase ketuntasan sebesar 90,48%. Persentase tersebut menggambarkan sebanyak 19 siswa dari 21 siswa telah tuntas mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *talking stick*. Sedangkan sebesar 9,52% atau sebanyak 2 siswa belum tuntas mengikuti pembelajaran IPS. Prestasi belajar IPS yang diperoleh pada siklus II jika dibandingkan dengan prestasi belajar IPS siswa pada saat pra tindakan dan siklus I sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Prestasi Belajar Siswa pada Pra Tindakan, Siklus 1, dan Siklus II

Tindakan	T	%	BT	%	Rata-rata
Pra tindakan	5	23,8 %	16	76,2 %	6,55
Siklus I	14	66,67 %	7	33,3 %	7,71
Siklus II	19	90,48 %	2	9,52 %	8,56

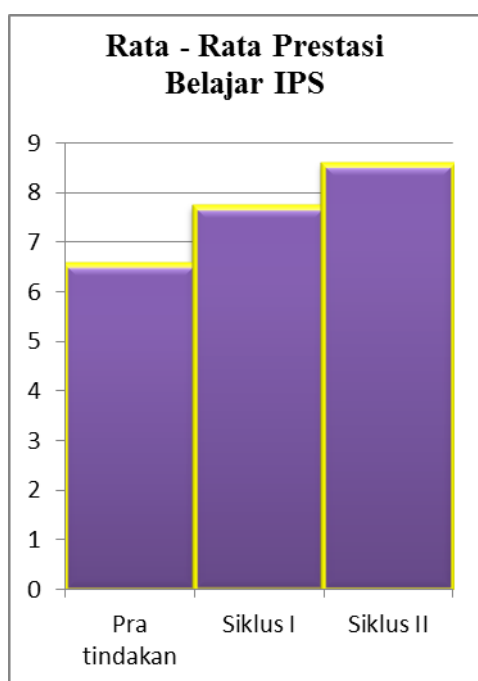
Keterangan : T = Tuntas BT = Belum Tuntas

Jika disajikan dalam bentuk diagram histogram maka akan terlihat jelas peningkatan persentase ketuntasan pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Berikut adalah gambar diagram histogram yang menunjukkan persentase ketuntasan.



Gambar 1. Perbandingan persentase ketuntasan

Selain perbandingan persentase ketuntasan berikut disajikan perbandingan rata – rata prestasi belajar siswa pada pra tindakan, siklus 1, dan siklus II



Gambar 2. Perbandingan Rata – Rata Prestasi Belajar IPS

Secara garis besar kegiatan *active learning* tipe *talking stick* dilakukan oleh siswa dengan membaca dan memahami materi pokok dari sumber belajar kemudian guru menyiapkan

Peningkatan Prestasi Belajar (Umi Muslimah) 1.181 sebuah tongkat. Setelah itu, siswa mendengarkan lagu yang diputar oleh guru kemudian siswa menggulirkan tongkat ke siswa lain. Ketika lagu berhenti maka siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan, terbukti bahwa *active learning* dapat diterapkan di berbagai tingkat kelas dan menantang siswa belajar lebih cerdas. Guru memanfaatkan penggunaan taktik pengajaran secara ekstensif dan terlatih, memberikan pengaruh terhadap prestasi siswa (Bellanca, 2011: 9). Dari kegiatan *active learning* tipe *talking stick* siswa menjadi terbiasa untuk memahami materi dan menyiapkan pembelajaran sebaik mungkin. Siswa lebih terpacu untuk giat belajar sehingga menjadi pribadi yang cerdas dan memiliki prestasi yang maksimal. Kondisi tersebut terbukti dengan pendapat telah diungkapkan oleh Aris Shoimin (2016: 199), menyatakan bahwa metode *active learning* tipe *talking stick* memiliki beberapa kelebihan diantaranya menguji kesiapan siswa dalam pembelajaran, melatih siswa memahami materi dengan cepat, dan memacu agar siswa lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai). Maka dari pembahasan diatas terbukti bahwa kegiatan *active learning* tipe *talking stick* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri Baciro.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penggunaan *active learning* tipe *talking stick* dengan langkah-langkah: 1. siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari, 2. siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi, 3.

siswa menutup bukunya, 4. siswa menerima tongkat yang telah dipersiapkan guru sebelumnya, 5. siswa yang menerima tongkat dari guru tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru, 6. begitu seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat pertanyaan dari guru (ketika stick bergulir dari siswa ke siswa lainnya, seharusnya diiringi musik), 7. siswa untuk merefleksikan terhadap materi yang telah dipelajari, 8. siswa diberi ulasan mengenai jawaban dari pertanyaan, dan 9. siswa dengan bimbingan guru merumuskan kesimpulan dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri Baciro. Peningkatan dapat dilihat dari nilai rata – rata dan persentase ketuntasan pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Nilai rata – rata siswa sebelum diberi tindakan *active learning* tipe *talking stick* yaitu 6,65 dengan persentase ketuntasan sebesar 23,8%. Setelah siswa diberi tindakan *active learning* tipe *talking stick* rata – rata dan persentase ketuntasan pada siklus I meningkat menjadi 7,71 dengan persentase ketuntasan sebesar 66,67% dan pada siklus II rata – rata nilai siswa meningkat lagi menjadi 85,6 dengan persentase ketuntasan sebesar 90,48%. Dengan demikian maka terbukti bahwa penerapan *active learning* tipe *talking stick* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri Baciro.

Saran

Adanya penelitian *active learning* tipe *talking stick* pada mata pelajaran IPS siswa kelas VA SD Negeri Baciro, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Guru memberikan kertas refleksi pada masing – masing siswa untuk menuliskan kesan – kesan dan tanggapan selama mengikuti pembelajaran. Sehingga guru dapat mengetahui hal – hal yang menjadi kekurangan dan kelebihan selama pembelajaran.
2. Guru melakukan pendekatan secara individual dalam melakukan refleksi. Dengan begitu diharapkan agar siswa mampu mengungkapkan kesan pembelajaran dengan lebih intensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Agus Suprijono. (2011). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aris Shoimin. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Bellanca, James. (2011). *200+ Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif*. (Alih Bahasa: Siti Mahyuni). Jakarta: PT Indeks.
- Sugihartono dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Warsono & Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif Teori dan Assesmen*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Preda Media,